

PKM MANFAAT PEMBERIAN BABY GYM UNTUK STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK DI RW 06 KELURAHAN KRAPYAK

* **Luhur Sesanti Agustiningih, Sima Asmara Dewa Marya Mahardika Putri, Ovika Dyah Wulandari**

Universitas Widya Husada Semarang

Alamat Email Korespondensi : ovikawulan41@gmail.com

Diterima: 12 Feb 2024 Direvisi: 23 Feb 2024 Disetujui: 6 Maret 2024 Dipublikasikan: 6 Maret 2024

ABSTRAK

Bayi merupakan dasar dari awal kehidupan manusia dimana pertumbuhan dan perkembangan menjadi faktor utama untuk menuju tahapan berikutnya. Pada masa ini sangat bergantung dari orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar untuk tumbuh kembangnya. Dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi dibutuhkan stimulasi. Salah satu cara merangsang pertumbuhan dan perkembangan adalah dengan pemberian Baby gym. Tujuan dari pemberian baby gym adalah untuk mengetahui pengaruh motorik halus dan motorik kasar pada balita yang ada di Posyandu RW 06 Kelurahan Krapyak, supaya balita yang ada di Posyandu RW 06 Kelurahan Krapyak dapat tumbuh sesuai dengan usianya. Metode yang disampaikan kepada Kader Posyandu berupa pelatihan bagaimana cara memberikan Baby Gym yang tepat untuk stimulasi perkembangan anak, agar kader posyandu yang ada di Rw 06 dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan kembali kepada ibu yang memiliki balita di Rw 06 Kelurahan Krapyak. Untuk membantu dalam hal pemahaman mengenai manfaat baby gym, maka dilakukan kegiatan berupa pemberian materi, diskusi dan penerapan baby gym. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader posyandu di Rw 06 Kelurahan Krapyak di dapatkan hasil bahwa kader posyandu memahami bagaimana cara yang benar dan tepat tentang pelaksanaan baby gym untuk perkembangan anak.

Kata Kunci: Baby gym, Balita, Kader posyandu, Tumbuh kembang

ABSTRACT

Babies are the basis of the beginning of human life where growth and development are the main factors in moving to the next stage. At this time, they are very dependent on parents in terms of fulfilling basic needs for growth and development. Stimulating the growth and development of babies requires stimulation. One way to stimulate growth and development is by giving Baby gym. The aim of providing a baby gym is to determine the influence of fine motor skills and gross motor skills on toddlers at Posyandu RW 06, Krapyak Village, so that toddlers at Posyandu RW 06 Krapyak Village can grow according to their age. The method delivered to Posyandu Cadres is in the form of training on how to provide an appropriate Baby Gym to stimulate children's development, so that Posyandu cadres in Rw 06 can provide counseling and retraining to mothers who have toddlers in Rw 06, Krapyak Village. To assist in understanding the benefits of a baby gym, activities were carried out in the form of providing materials, discussions and implementation of a baby gym. After providing training and assistance to posyandu cadres in Rw 06, Krapyak Village, the results were that the posyandu cadres understood the correct and appropriate way to implement a baby gym for child development.

Keywords: Baby gym, Toddlers, Posyandu cadres, Growth and development

PENDAHULUAN

Masa bayi dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dasar dari awal kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan masa bayi terbagi menjadi empat bagian yaitu, usia 0 – 3 bulan, 4 – 6 bulan, 7 – 9 bulan dan 10 – 12 bulan. Saat usia 4 – 6 bulan inilah tumbuh kembang anak lebih cepat pada perkembangan motoriknya. (Mildiana, 2019) Pertumbuhan merupakan perubahan

fisik dan bertambahnya ukuran bagian-bagian tubuh individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah peningkatan kemampuan motorik halus, motorik kasar, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. bahwa setiap orang harus beradaptasi dengan lingkungannya (Hazmi, 2017).

Penyimpangan tumbuh kembang harus dideteksi sejak dini terutama sebelum umur 3 tahun karena merupakan masa emas. (Melva Diana, 2010) Selain itu

pada usia 3 tahun jumlah sel otak dua kali lipat lebih banyak dari sel-sel otak orang dewasa. Apabila deteksi terlambat, maka penanganannya juga terlambat bisa mengakibatkan penyimpangan yang sukar diperbaiki.(Maulidha & Larasati, 2017)

Adapun hal yang mempengaruhi proses tumbuh kembang bayi diantaranya faktor keturunan (genetik), faktor lingkungan terdiri dari lingkungan biologis, fisik, sosial dan psikologis. Selain itu nilai APGAR ketika lahir dan pemberian ASI eksklusif juga sangat mempengaruhinya. (Richard, 2013)

Perkembangan merupakan proses berkesinambungan, bersifat kontinue dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan.(Nia Saurina, 2016) Pertumbuhan bersifat kuantitatif, meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang, dan karakteristik seksual, sedangkan perkembangan bersifat kualitatif, meliputi motorik, sensorik, kognitif dan psikososial.(Utomo & Ismail, 2021)

Berbagai faktor dapat mengganggu tahap awal perkembangan anak.(Kesehatan, 2016) menyatakan bahwa terdapat empat faktor resiko yang mempengaruhi 20-25% anak di negara berkembang yaitu malnutrisi kronis berat yang menyebabkan pertumbuhan menjadi kerdil (stunting), Pemberian stimulasi dini yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan anemia defisiensi besi. Keempat faktor resiko tersebut merupakan faktor resiko yang dapat dimodifikasi. Sedangkan faktor resiko lain yang tidak kalah penting adalah malaria, depresi maternal, intrauterine growth restriction, terpapar logam berat dan kekerasan dalam keluarga.(Zaidah, 2020)

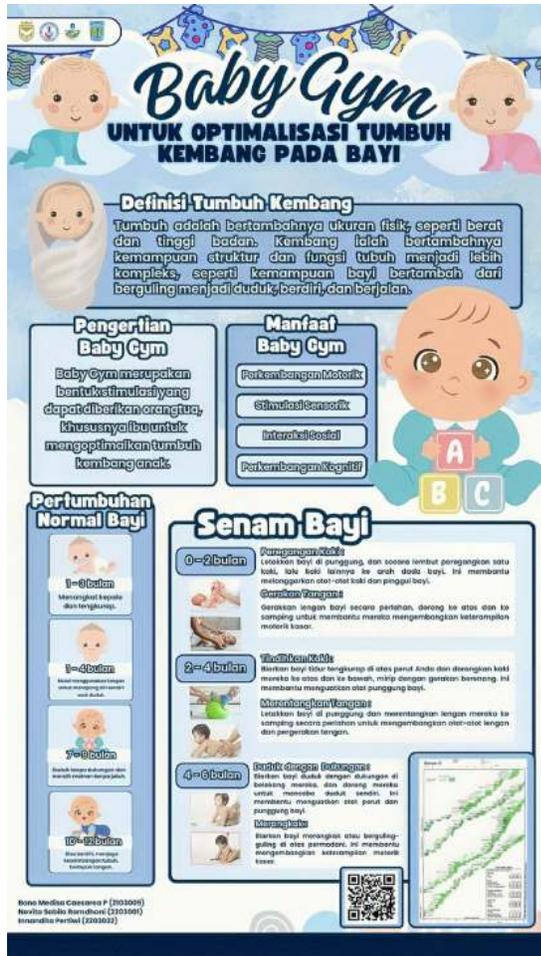
Stimulation dapat diberikan sebagai terapi latihan, yaitu suatu bentuk latihan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kondisi yang lebih baik dan terus menerus merangsang tubuh. Stimulasi perkembangan bayi ini bertujuan untuk membantu agar bayi mencapai tingkat perkembangan yang baik dan lebih optimal (Sari et al., 2023). Baby gym merupakan salah satu bentuk rangsangan/stimulasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang motorik anak. Senam bayi adalah latihan fisik yang memiliki ciri dan kaidah khusus yakni gerakan selalu dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, gerakannya selalu tersusun dan sistematis.(Yulia et al., 2023)

.Dengan memberikan baby gym, kita dapat melakukan deteksi dini seperti keterlambatan perkembangan bayi, khususnya perkembangan motorik kasar. Baby gym adalah teknik yang merangsang pertumbuhan, perkembangan khususnya kemampuan motorik kasar bayi secara optimal.(Andinawati et al., 2022) Terapi stimulasi baby gym pada umumnya dilakukan oleh terapis yang sudah mengikuti pelatihan dan bersertifikat tetapi bisa dilakukan oleh ibu bayi dengan bimbingan terapis.(Alvinasyrah, 2021)

Tujuan Penelitian ini adalah agar kita dapat mengetahui manfaat pemberian baby gym untuk tumbuh kembang anak. Serta supaya orang tua dapat melakukan pencegahan agar anak dapat tumbuh sesuai dengan usianya yaitu dengan memberikan baby gym secara mandiri di rumah kepadanya anaknya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan manfaat dari latihan berupa pemberian baby gym kepada balita yang dilakukan kepada balita di Posyandu RW 06 Kelurahan Krapyak. Adapun pelatihan baby gym dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan dengan penyampaian materi dan pembagian leaflet yang kemudian dilakukan dengan demonstrasi bagaimana pelaksanaan baby gym yang benar pada bayi yang selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab antar kader dan pemateri apabila masih ada yang belum paham tentang cara melakukan baby gym yang tepat.



benar dan tepat untuk tumbuh kembang anak. Selain itu sebelum dilakukan pemberian baby gym tidak lupa perlunya dilakukan pemeriksaan kepada balita berupa penimbangan, pengukuran lingkaran kepala, dan pengukuran tinggi badan supaya kita juga mengetahui bahwa anak atau balita dapat tumbuh sesuai dengan usianya.

Tabel 1. Hasil Keterlambatan Tumbuh Kembang sesuai usia

Kategori	Keterlambatan tumbuh Kembang	
	Sebelum	Sesudah
Normal	10	20
Keterlambatan Tumbuh Kembang	20	10
total	30	30



Gambar 1. Penyampaian Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat ini dilakukan dalam 1 sesi kegiatan pada tanggal 1 November. Pada 1 November dilakukan sosialisasi pemberian materi, dengan membagikan leaflet dan tata cara melakukan baby gym dengan memberikan contoh gerakannya kepada kader Posyandu RW 06 Kelurahan Krapyak, serta menyampaikan tentang faktor resiko apabila anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang dan manfaat pemberian baby gym untuk tumbuh kembang anak.

Penyampaian materi dilakukan secara langsung di balai Posyandu RW 06 Kelurahan Krapyak yang dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023 pk 08.00 sampai selesai. Sebelum materi disampaikan, panitia membagikan leaflet yang berisi materi kepada Kader Posyandu. Penyampaian materi dilakukan secara langsung berupa pemaparan di ppt dan mencontohkan secara langsung bagaimana gerakan baby gym yang



Gambar 2. Pengukuran Berat Badan

Setelah dilakukan penimbangan, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran tinggi badan dari 30 balita didapatkan 20 balita yang tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan seperti berat badan tidak ideal, belum bisa melakukan kegiatan motoric halus dan motorik kasar tidak sesuai dengan usianya maka panitia memberikan contoh gerakan pemberian baby gym kepada kader Posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita agar dapat diterapkan kepada balita di lingkungan RW 06 Kelurahan Krapyak. Pemberian Baby Gym dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari setelah mandi dengan durasi sekali pemberian baby gym selama 30 menit. Pemberian baby gym dilakukan oleh semua ibu dan Kader Posyandu yang memiliki balita dan diinstruksikan oleh 2 orang mahasiswa.



Gambar 3. Tata Cara melakukan Baby Gym pada anak

Hasil penyuluhan kepada ibu-ibu dan kader posyandu yang memiliki balita mengenai manfaat pemberian baby gym dengan cara diskusi dan wawancara didapatkan hasil:

Table 2. tingkat pemahaman melakukan baby gym

	Kategori	Tingkat pemahaman	
		sebelum	sesudah
Keterlambatan	Kurang	12	0
tumbuh	Cukup	8	0
Kembang	Baik	10	30
Manfaat Baby	Kurang	15	0
Gym	Cukup	5	2
	Baik	10	28

Secara garis besar hasil kegiatan PKM sudah sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan dimana dapat mengkoordinir permasalahan yang dialami mitra. Peningkatan tumbuh kembang pada anak dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan baby gym, sehingga resiko anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang dapat di minimalisirkan sedini mungkin. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai baby gym sehingga dapat diterapkan serta diaplikasikan secara langsung. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh yang menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai baby gym. (Mukarromah et al., 2022). Dengan melakukan Baby gym (senam bayi) memiliki banyak manfaat bagi anak antara lain mengoptimalkan perkembangan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kontras, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan distribusi oksigen dalam tubuh, menstimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel sehingga dapat membantu perkembangan motorik pada anak. (Mildiana, 2019) Diharapkan orang tua selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dan memberikan stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan berupa baby gym pada anak usia balita untuk meminimalisirkan terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak. (Permata Sari et al., 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya perubahan tumbuh kembang pada balita yang sebelum dan sesudah diberikan nya baby gym. Selain itu manfaat pada balita saat sebelum diberikan dan sesudah diberikan baby gym. Selain itu dari 30 balita yang ada didapatkan 20 balita mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Dari hasil PKM yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan yaitu kepada para ibu dan kader Posyandu agar tetap dapat memberikan kepada anak-anak mereka agar tidak mengalami keterlambatan tumbuh kembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvinasyrah. (2021). Eektivitas Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-9 Bulan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Andinawati, C., Syamsiah, S., & Kurniati, D. (2022). Efektifitas Baby Gym terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Putri Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor The Effectiveness of Baby Gym on Motor Development in Infants Age 9-12 Months in Independent Practice o. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 99–103.
- Hazmi, F. (2017). Perbedaan pengaruh senam bayi dengan pijat bayi dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia 3-12 bulan di posyandu modinan yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–10. <http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/handle/123456789/1730>
- Kesehatan, K. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga*, 59.
- Maulidha, M., & Larasati, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupeten Sidoarjo. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(1), 51–70.
- <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2017.001.01.6>
- Melva Diana, F. (2010). Pemantauan Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 4(2), 116–129. <https://doi.org/10.24893/jkma.v4i2.79>
- Mildiana, Y. E. (2019). Pengaruh Baby Gym Terhadap Peningkatan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 17(9), 94–99.
- Mukarromah, R., Hadi, S. P. I., Wahyuni, S., Gailea, A. S., Devi A, S., Dwi A, F., P, N. P., & Aufia.A, S. (2022). Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Dengan “Baby Gym.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 786–789. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4664>
- Nia Saurina. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1), 65–74.
- Permata Sari, I., Karyani, T., & Yulia Sari, B. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Baby gym sebagai Upaya Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Terban. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 321–326.
- Richard, S. D. (2013). *Jurnal STIKES Volume 6, No. 1, Juli 2013*. 6(1), 63–73.
- Sari, N., Ulya, F. H., & Agustina, P. (2023). Pengaruh Baby Gym Pada Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-4 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.33490/b.v4i1.675>
- Utomo, & Ismail, M. (2021). Pendampingan tumbuh kembang anak melalui deteksi tumbuh kembang, stimulasi dan intervensi dini. *Nizamia Learning Center Ruko*, 2, 1–29.
- Yulia, D., Ariyanti, L., & Awanis, A. (2023). *PENGARUH*

KELAS BABY GYM TERHADAP. 7(1).

Zaidah, L. (2020). Pengaruh Baby Gym Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.36341/jif.v3i1.974>